

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gudang memiliki peran yang sangat krusial dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan, baik di sektor manufaktur maupun distribusi. Dalam konteks perusahaan percetakan dan distribusi, pengelolaan gudang menjadi sangat penting terutama untuk memastikan ketersediaan sparepart yang mendukung kelangsungan proses produksi. Gudang yang dikelola secara efisien dapat mempercepat proses pencarian barang, mendukung kelancaran produksi, serta meningkatkan produktivitas dan kepuasan pelanggan.

PT. Serambi Indonesia *Daily* merupakan salah satu perusahaan percetakan koran yang berlokasi di Lhokseumawe dan bergerak dalam bidang distribusi. Dalam menjalankan aktivitas produksinya, perusahaan ini sangat bergantung pada performa mesin cetak yang digunakan setiap hari. Untuk menjaga kelancaran proses tersebut, perusahaan menyimpan berbagai komponen penting seperti roller mesin cetak, *belt conveyor*, *gear* penggerak, pompa tinta, Baut *Plate Clamp* (untuk plat cetak), *Baut Fountain Blade*, *Mur & Washer* ukuran M6–M10, Baut *Roller* Penyetel Tekanan, Baut *Cover Panel* Akses Mesin, Baut *Bracket Sensor/ Encoder*, hingga *bearing* mesin pada gudang *sparepart* yang mereka miliki.

Gudang sparepart PT. Serambi Indonesia *Daily* memiliki luas sekitar 25 m² dengan ukuran panjang 5 meter, lebar 5 meter dan tinggi ruangan sekitar 3 meter dan terletak kurang lebih 100 meter dari area produksi, dengan waktu tempuh sekitar 1 hingga 1,5 menit berjalan kaki. Meskipun tergolong dekat secara fisik, lokasi ini belum memberikan efisiensi yang optimal karena tata letak barang di dalam gudang belum terorganisir dengan baik. *Sparepart* disimpan tanpa sistem klasifikasi berdasarkan jenis atau ukuran, dan belum ada sistem *labeling* atau pengkodean yang memadai. Hal ini menyebabkan pencarian barang sering memakan waktu, berpotensi menghambat proses produksi apabila terjadi kerusakan mesin dan barang pengganti sulit ditemukan dengan cepat.

Selain itu, keterbatasan ruang dan ketiadaan prosedur standar penyimpanan juga mengakibatkan gudang menjadi sempit dan tidak tertata. Tidak adanya disiplin

dalam kebersihan dan penataan membuat masa pakai *sparepart* bisa menurun akibat penumpukan debu atau kerusakan fisik. Situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan gudang belum berjalan secara sistematis dan efisien. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan metode pengelolaan gudang yang berorientasi pada keteraturan, efisiensi kerja, dan budaya kerja yang berkelanjutan. Salah satu metode yang relevan dan telah banyak diterapkan di berbagai industri adalah metode 5S, yang berasal dari konsep manajemen Jepang dan mencakup lima prinsip utama, yaitu *Seiri* (Sortir), *Seiton* (Susun), *Seiso* (Bersih), *Seiketsu* (Standarisasi), dan *Shitsuke* (Disiplin). Penerapan metode 5S memungkinkan *sparepart* seperti *roller*, *belt*, *gear*, dan pompa tinta disortir dengan baik, disusun sesuai kategori untuk memudahkan akses, dijaga kebersihannya, distandarisasi penataannya, serta dikelola dalam lingkungan kerja yang disiplin dan konsisten.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan perbaikan sistem penyimpanan *sparepart*. Oleh karena itu metode 5s dipilih guna mempermudah dalam mengelola gudang berdasarkan penempatan barang yang akan digunakan dapat diurutkan dengan yang sejenis. Dengan menganalisis penerapan 5S di divisi gudang PT. Serambi Indonesia *Daily*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan 5S dalam meningkatkan efisiensi operasional gudang, khususnya dalam pengelolaan *sparepart*. Maka penulis mengangkat judul penelitian “Perbaikan Sistem Penyimpanan *Sparepart* dengan Metode 5S di Gudang PT. Srambi Indonesia *daily*.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting penyimpanan barang?
2. Bagaimana tingkat efisiensi penyimpanan *sparepart* saat ini?
3. Apa saja faktor penyebab dari efisiensi yang terjadi?
4. Bagaimana efisiensi setelah penerapan metode 5S?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi eksisting penyimpanan barang
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi penyimpanan *sparepart* saat ini
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab dari efisiensi yang terjadi
4. Untuk mengetahui bagaimana efisiensi setelah penerapan metode 5S

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam perbaikan sistem penyimpanan *sparepart* dengan metode 5S di gudang PT. Serambi Indonesia *daily*.
2. Membuat usulan perbaikan dalam perbaikan sistem penyimpanan *sparepart* dengan metode 5S di gudang PT. Serambi Indonesia *daily*.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak membahas data produksi dan biaya material.
2. Pada penelitian ini fokus pada penataan dan pengelolaan *sparepart* mesin produksi yang disimpan di gudang, tidak termasuk barang jadi atau bahan baku.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi awal gudang *sparepart* PT Serambi Indonesia belum menerapkan prinsip-prinsip 5S secara optimal, sehingga terdapat potensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional melalui penerapan 5S.
2. Letak material pada gudang *sparepart* PT Serambi Indonesia memiliki perubahan selama penelitian dilakukan.